

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sindrom Nefrotik Resisten Steroid (SNRS) merupakan jenis sindrom nefrotik yang tidak mencapai remisi atau perbaikan pada pengobatan prednisone dosis penuh yaitu 2mg/kg/BB/hari selama 4 minggu (Trihono *et al.*, 2012). Sedangkan Menurut *International Study of Kidney Disease In Children* (ISKDC) SNRS adalah tidak terjadinya remisi setelah pemberian prednison 60mg/m²/hari, diikuti 40mg/m² pemberian alternatif selama 4 minggu (Simanullang, 2020).

Beberapa ahli berpendapat bahwa SNRS dapat dibagi menjadi *initial resistance* dan *late resistance*. *Initial resistance* adalah keadaan tidak tercapainya remisi pada fase awal sindrom nefrotik. Jika pada fase awal sindrom nefrotik mencapai keadaan remisi kemudian terjadi relaps, maka keadaan tersebut disebut dengan *late resistance* (Bagga, 2019).

Sindrom Nefrotik Resisten Steroid (SNRS) ditandai dengan proteinuria yang masif menetap (>40 mg/m²/lpb/jam selama 3 hari berturut-turut selama 1 minggu), hipoalbuminemia $\leq 2,5$ g/Dl, edema dan dapat disertai dengan hiperkolesterolemia (Trihono *et al.*, 2012).

Sekitar 10-20% anak dengan sindrom nefrotik tidak merespon pemberian terapi steroid digolongkan sebagai SNRS pada Penelitian yang

dilakukan di Inggris menyebutkan angka kejadian SNRS mencapai 0,3 kasus per 100.000 anak tiap tahunnya. Di Indonesia sendiri di dapatkan anak dengan SNRS sebanyak 15,4% dari total keseluruhan anak penderita nefrotik sindrom. Sedangkan pencatatan data di Yogyakarta sendiri menyebutkan mulai November 2019 sampai dengan 2020 tercatat 15 kasus pasien dengan SNRS (10,3%, terdiri dari 10 laki- laki dan 5 perempuan. (Trihono, 2013). Angka kejadian Sindrom Nefrotik pada RSUP Dr. Sardjito 76 anak pada tahun 2019 dengan perbandingan laki- laki dan perempuan 1,9 : 1 (Hidayah, 2021). Data tahun 2023 menyebutkan terdapat 48 anak dengan diagnosa utama Sindrom Nefrotik dirawat di bangsal Padmana Timur RSUP Dr. Sardjito (RSUP Dr. Sardjito).

Respon terhadap pengobatan steroid merupakan suatu indikator penting dalam menentukan prognosis SNRS. Sekitar 50% dari penderita SNRS ini akan berkembang secara progresif menjadi gagal ginjal terminal dalam waktu 1-4 tahun. SNRS merupakan salah satu penyebab gagal ginjal terminal yang sukar diatasi pada penderita berumur kurang 20 tahun. Pengobatan yang sangat sulit, tingkat keberhasilan pengobatan yang rendah, dan risiko tinggi penurunan fungsi ginjal merupakan kendala dan tantangan yang dihadapi para klinisi dewasa ini. Laju filtrasi glomerulus merupakan suatu indikator yang dianggap dapat mencerminkan fungsi kerja ginjal manusia. Secara fisiologis, penurunan albumin dalam darah menyebabkan

penurunan tekanan onkotik pembuluh darah. Hal ini berakibat pada bocornya cairan dari dalam pembuluh darah ke intersisial.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien An.A dengan diagnosa medis Sindrom Nefrotik Resisten Steroid (SNRS) di ruang Padmanaba Timur RSUP DR. Sardjito.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien An. A dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian secara Komprehensif kepada pasien An. A Dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito
- 2) Menegakan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian kepada pasien An. A Dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito
- 3) Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat kepada pasien An. A Dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito

- 4) Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan kepada pasien An. A Dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan kepada pasien An. A Dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito

C. Batasan masalah

Karya Tulis Ilmiah penulis hanya membatasi pada :Asuhan Keperawatan pada An. A dengan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid di ruang Padmanaba timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, selama 3 hari pada tanggal 16 Mei 2024 – 18 Mei 2024.